BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahwa bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dengan segala keanekaragaman budaya yang tercermin dalam berbagai aspek kebudayaanya, yang biasanya tidak lepas dari ikatan-ikatan primordial, kesukuan, dan kedaerahan. Proses pembangunan yang sedang berlangsung terus-menerus menimbulkan dampak positif dan dampak negative. Dampak negative dari proses pembangunan bangsa Indonesia berupa terjadinya pergeseran nilai budaya sehingga dengan sendirinya mental manusia pun terkena pengaruhnya.

Akibat lebih jauh dari pembentukan nilai budaya ini ialah timbulnya konflik dalam kehidupan. Kemajuan era globalisasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi menimbulkan perubahan kondisi kehidupan manusia, menimbulkan konflik dengan tata nilai budayanya, sehingga manusia bingung terhadap kemajuan yang telah diciptakanya itu. Hal ini merupakan sikap ambivalen teknologi, di samping memberikan segi positif tetapi juga memiliki segi negatif.[1]

Budaya merupakan segala nilai, pemikiran, serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, seta kebiasaan seseorang dan masyarakat.[2] Contohnya adalah budaya tepat waktu. Rosululloh saw. Menjelaskan bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga yang tidak boleh diabaikan.

[1]Tim penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, IAD-ISD-IBD, UIN Sunan Ampel Press , hal 144-145

[2]Ujang Sumarwan, 2003, . Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran, Ghalia Indonesia, Jakarta, hal 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasululloh saw. Memberi contoh bagaimana beliau menyikapi ketepatan waktu, kemudian diikuti oleh para sahabat beliau. Akhirnya, sahabat menyadari dan terbiasa untuk menghargai waktu.

Pada awalnya, pencipta budaya adalah seorang pemimpin setiap pemimpin pasti memiliki visi dan misi tertentu yang kemudian disebarkan kepada bawahannya. Seseorang pemimpin memberi contoh, kemudian diikuti oleh bawahan. Akhirnya, kebiasan-kebiasan itu akan menjadi budaya jika semuanya, baik pemimpin maupun bawahan mempraktikkannya.

Organisasi pada intinya adalah interaksi-interaksi orang dalam dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Dalam Islam, organisasi merupakan suatu kebutuhan. Organisasi berarti kerja sama, organisasi tidak diartikan semata-mata sebagai wadah. Pengertian organisasi itu ada dua, yaitu pertama, organisasi sebagai wadah atau tempat, dan kedua organisasi sebagai proses yang dilakukan bersama-sama dengan landasan yang sama, tujuan yang sama, dan juga dengan cara-cara yang sama.

Hal yang harus disadari bahwa sebuah organisasi yang baik dengan kepemimpinan yang baik, harus diikat pula oleh nilai-nilai yang diyakini oleh manajer dan bawahannya. Bagi seorang manajer yang Islami, nilai-nilainya adalah nilai-nilai islami. Bagaimanapun, sebuah organisasi akan sehat jika dikembangkan dengan nilai-nilai yang sehat dan bersumber dari agama. Nilai-nilai itu dapat berupa nilai keikhlasan, kebersamaan, dan pengorbanan.[3]

[3]DR.K.H Didin Hafidhudin M.Se, Manajemen Syariah dalam Praktik, Gema Insani Press, Jakarta hal 27 & 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara Umum, Pengertian Budaya Organisasi adalah sebuah karakteristik yang dijunjung tinggi oleh organisasi dan menjadi panutan organisasi sebagai pembeda antara satu organisasi dengan organisasi yang lain. Budaya organisasi juga diartikan sebagai nilai-nilai dan norma perilaku yang diterima dan dipahami secara bersama oleh anggota organisasi sebagai dasar dalam aturan perilaku yang terdapat dalam organisasi tersebut.

Fenomena ; dari budaya organisasi tentu saja harus ada hubungan antara sumber daya yang dirancang dan terstruktur dalam bentuk bagan. Oleh karena itu, maka dibentuklah kepengurusan masjid dan organisasi yang melibatkan sumber daya manusia/warga masyarakat. Agar sistem kepengurusan dakwah itu berjalan, maka ditetapkanlah budaya, kegiatan organisasi yang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, keahlian dan ketrampilan individu

Budaya organisasi pengurus/jamaah masjid yang saya teliti ini berada di Masjid Nurul Hidayah no 272, Jln Ikan Gurami, Surabaya. Guna untuk mengetahui gaya/gambaran budaya organisasi dalam ruang lingkup Masjid Nurul Hidayah. Dalam pengorganisasian harus saling mencapai tujuan untuk mengedepankan kompetensi seseorang dalam pembagian job deskripsi.

Dalam kepengurusan hal yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia agar menjadi suatu organisasi yang terstruktur. Supaya pengurus masjid itu seimbang maka juga terbentuklah organisasi dikalangan muda, remaja sebagai generasi dalam hal kepengurusan. Organisasi kepengurusan yang kurang sistematis dapat mengakibatkan terpecahnya organisasi . Maka di bentuklah struktur organisasi, agar dapat melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran budaya organisasi Masjid Nurul Hidayah ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan budaya organisasi masjid Nurul Hidayah ?
3. Apa saja nilai-nilai yang mempengaruhi perilaku budaya organisasi masjid Nurul Hidayah ?

C. TUJUAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui budaya organisasi pengurus/jama'ah Masjid Nurul Hidayah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kualitas jama'ah organisasi masjid Nurul Hidayah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaatsecara teoritis dan praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    a. Dapat membuka wawasan betapa pentingnya pengalaman berorganisasi baik intra maupun ekstra
    b. Melatih menjalankan amanah dan tanggung jawab yang telah diberikan
    c. Meningkatkan pengetahuan yang tidak di dapat saat perkuliahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen dakwah

2. Manfaat Praktis

a. Meningkatkan nilai-nilai positif yang ada di organisasi pengurus dakwah

b. Meningatkan untuk selalu jaga keistiqomahan dalam suatu organisasi

c. Mengembangkan budaya organisasi untuk menjadi lebih baik lagi.

d. Sebagai bahan masukan kepada jama'ah/pengurus tentang bentuk/model budaya organisasi Islami.

E. DEFINISI KONSEP

Definisi konseptual ialah suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun serta intuitif masih bisa dipahami maksudnya.[4]Pasa dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari suatu konsep sebenarnya, definisi singkat dari sejumlah atau gejala yang ada. Konsep yang dipilih peneliti harus ditentukan batasan permasalahannya dan ruang lingkup dengan harapan permasalahan tersebut tidak terjadi, maka memperoleh suatu gambaran dalam memahami pembahasan ini, peneliti akan menegaskan mengenai definisi konsep, sehingga menimbulkan suatu penafsiran. Adapun pengertian dan maksud judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

[4]Azwar. (2007) dalam Siti Munadhiroh. 2012. Korelasi Mengikuti Pengajaran Majlis Dzikir Al Khidmah dengan Ukhuwah Islamiyah Jama'ah di Kec Weleri Kab Kendal. Semarang, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Budaya**

Merupakan segala nilai, pemikiran, serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dan masyarakat. Menurut para ahli devinisi budaya adalah sebagai berikut ;***Koentjaraningrat*** memberikan definisi budaya sebagai sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.[5]***James Spradley*** mengatakan bahwa budaya merupakan sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar, yang kemudian mereka gunakan untuk menginterprestasikan dunia sekelilingnya, sekaligus untuk menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekitar.[6]

Menurut ***Stoner atal*** (yang dikutip oleh nawawi) memberikan pengertian budaya ialah sebagian kompleks asumsi tingkah laku, cerita, mitos metafora, dan berbagai ide lain yang menjadi satu untuk menentukan apa arti menjadi anggota masyarakat tertentu. ***Moeljono*** budaya adalah sebagai pola semua suasana baik material atau semua perilaku yang sudah diadopsi masyarakat sebagai cara tradisional sebagai pemecah masalah-masalah anggotanya.[7]

2. **Organisasi**

Merupakan interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Dalam Islam organisasi merupakan suatu

[5]Koentjaningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta; Rineka cipta, hal 180
[6] James P. Spradleh, MetodeEtnografi , Yogyakarta; TirtaWacanaYogyahal 5
[7]Prof. Dr. H Ismail Nawawi MPA, M, SI, TeoriOrganisasi, Jakarta; CV DwiputraPustaka Jaya. Hal 365

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan[8]. pengertian organisasi ***Dr. Sondang P. Siagan*** bahwa organisasi adalah: "Setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan , dalam ikatan mana seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang orang yang disebut bawahan". Selanjutnya ***Prof. Dr. Prajudi Atmosudirjo*** mengatakan bahwa organisasi adalah: "Struktur tata kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu".

3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi menurut ***Gareth R. Jones*** adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi tersebut, suatu sistem dari makna bersama. Pengertian budaya organisasi menurut ***Walter R. Freytag*** bahwa budaya organisasi adalah asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang disadari atau tidak disadari yang mampu mengikat kepaduan suatu organisasi. Asumsi dan nilai tersebut menentukan pola perilaku para anggota di dalam organisasi. Menurut ***Larissa A. Grunig, et. al..,*** bahwa budaya organisasi adalah totalitas nilai, simbol, makna, asumsi, dan harapan yang mampu mengorganisasikan suatu kelompok yang bekerja secara bersama-sama.

Budaya organisasi menurut ***Lathans*** adalah norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. Setiap anggota organisasi

[8]Dr K.H Didin Hafidhudin M.SC, Manajemen Syariah dalam Praktek. Hal 59 % 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berperilaku sesuai dengan budaya yang berlaku agar diterima oleh lingkungannya.Pengertian budaya organisasi menurut ***sarpin*** adalah suatu sistem nilai, kepercayaan dan kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur system formalnya untuk menghasilkan norma-norma perilaku organisasi.

Menurut ***Shared Values*** budaya organisasi adalah system dari , keyakinan dan -kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur formalnya untuk menciptakan norma-norma perilaku. Budaya organisasi menurut mereka adalah konstruksi dari dua tingkat karakteristik, yaitu karakteristik organisasi yang kelihatan (observable) dan yang tidak kelihatan (unoservable). [9]

4. Masjid

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajadah-yasjudu-masjidan (tempat sujud) dalam rangka beribadah kepada Alloh SWT atau tempat untuk mengerjakan sholat.

Masjid adalah rumah Alloh, di sanalah umatnya disarankan untuk mengingat (Dzikir), mensyukuri atas nikmat dan menyembahnya dengan khusu'serta memakmurkannya. Masjid lebih berperan dalam berhubungan dengan sang kholik, peran spiritualnyalebih menonjol dibandingkan dengan peran dunia fisik.[10]

[9]Thoha, Mifta, Perilaku Organisasi,Konsep Dasar dan Aplikasinya,(Jakarta;PT Raja Grafindo), hal 170

[10]DrSofyan Syafri, Pedoman Manajemen Masjid,(PT Pustaka Kuantum Prima, 2001) hal 4&5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan bangunan tempat beribadah orang Islam. Masjid kita deskripsikan menjadi suatu bangunan tempat untuk sholat, berdakwah, taklim , dan musyawaroh..

Masjid kepunyaan Alloh memiliki arti yang sangat dalam dan bersifat magis, dalam artiyan masjid harus senantiasa dipelihara kebersihannya, diperindah bangunannya dan dimakmurkan lingkungannya. Masjid adalah tempat membersihkan diri untuk memperoleh petunjuk dari Alloh SWT dan dijauhkan dari kemusyrikan, kemunafikan, dan kekufuran.Pada hakekatnya, masjid yang merupakan rumah Alloh adalah milik Alloh sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 107 – 109;

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا
لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلا الْحُسْنَى وَاللَّهُ
يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ (١٠٧) لا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى
التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا
أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَى مِنَ (١٠٨)وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ
اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ
بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (١٠٩)

107. Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang yang beriman, serta untuk menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak dahulu. Mereka dengan pasti bersumpah, "Kami hanya menghendaki kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa mereka itu pendusta (dalam sumpahnya).

108. Janganlah kamu melaksanakan shalat dalam mesjid itu selama-lamanya. Sungguh, mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih pantas kamu melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.

109. Maka apakah orang-orang yang mendirikan bangunan (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam? Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Masjid menurut Al Quran, sebagaimana tersebut dalam surat At Taubahdi atas dapat dibagi 2 jenis ;

1. Masjid Alloh dibangun semata-mata berdasarkan ketaqwaan untuk mendapatkan ridho Alloh .
2. Masjid riya yang dibangun bukan atas dasar ketaqwaan, tetapi dibangun dengan niat selain karena Alloh.

5. Pengurus/Manajemen Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Drs Moh .E.Ayub idarah masjid atau manajemen masjid adalah usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Selain ada juga yang mengartikan manajemen masjid dengan ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan umat Islam dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam .

Dari seluruh devinisi diatas, bisa disimpulkan bahwa idarah masjid atau manajemen masjid adalah suatu proses yang berupa perencanaan , pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian oleh sekelompok orang dalam merealisasikan fungsi-fungsi masjid.[11]

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penelitian dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab meliputi:

Bab pertama adalah Pendahuluan.Dalam bab ini terdiri dari enam sub bab antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Kerangka Teoritik. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori tentang konsepmanajemendan administrasi.

[11]E Moh Ayup, dkk, Manajemen Masjid:Petunjuk praktis bagi para pengurus,(Jakarta;Gema Insani Press,1996) http ://www. Kumpulan-Makalah-Manajemen-Masjid html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Babketiga adalahMetode Penelitian. Pada bab ini membahas secara detail mengenai metode yang digunakan dalam upaya penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik validitas data atau keabsahan data. Pembahasan ini sengaja disajikan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirancang pada sub bab rumusan masalah di atas.

Bab keempat adalah Penyajian dan Analisis Data. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu yayasan masjid Nurul Hidayah, penyajian data yang memaparkan fakta-fakta mengenai topik yang diangkat dan analisis data. Data yang telah dianalisa dan diuji keabsahan datanya dibandingkan dengan teori.

Babkelima adalah Penutup. Padababinimenjelaskantentangkesimpulandari penelitian dan rekomendasi dari penelitianini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id